

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

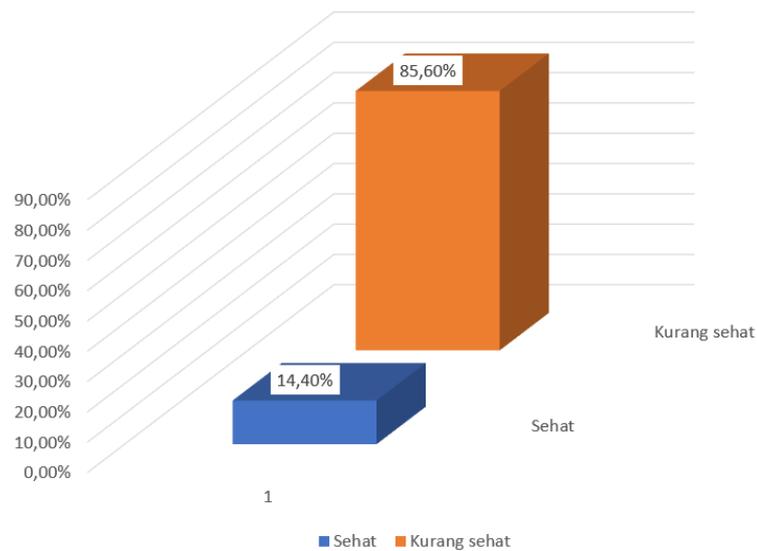
### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah yang dialami oleh mahasiswa saat memilih kuliah jauh dari orangtua adalah masalah keuangan. Tinggal jauh dari orangtua, memaksa mahasiswa untuk dapat mengatur keuangannya dengan baik agar tetap memiliki uang di akhir bulan. Kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) mahasiswa merupakan hal yang tidak mudah dicapai (Luis & MN, 2020). Memperhatikan keamanan keuangan jangka panjang, belajar bagaimana mengelola uang dan sumber daya pribadi secara bertanggung jawab merupakan bentuk dari kesejahteraan keuangan. Bukan tentang bagaimana menjadi kaya dengan cepat tetapi bagaimana mengatur pengeluaran dengan cara yang tepat dan pastikan diri sendiri mampu menjalankan hal-hal baik dalam mendapatkan uang, menabung, dan berinvestasi. Cara terbaik adalah meningkatkan literasi keuangan pribadi, termasuk membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran, membuka rekening tabungan di bank atau koperasi, dan belajar sendiri tentang berinvestasi melalui artikel, buku, dan video YouTube. Generasi z (Gen Z) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dalam sensus penduduk tahun 2020, adalah anak-anak yang lahir sejak tahun 1997 – 2012. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menginfokan bahwa literasi keuangan mereka hanya sebesar 44,04 % yang masuk dalam kategori rendah karena berada di bawah 60 %. Selain itu juga Gen Z memiliki jumlah hutang yang banyak apabila dibandingkan dengan generasi lainnya, yang terlihat pada jumlah pinjaman

online sebesar 62 %. Hal ini sangat penting untuk dimulai sejak dini (Boston, 2024). Riset yang dilakukan OCBC NISP *Financial Fitness Index* menunjukkan bahwa 85,6 % generasi muda Indonesia terlihat “kurang sehat” dari segi *financial* dan perlu segera diperbaiki. Sisanya 14,4 % terlihat sehat. *Financial Fitness Check Up* harus dilakukan untuk membantu memperbaiki kesehatan keuangan generasi muda yang hanya sekedar mengikuti tren keuangan serta ajakan teman yang belum jelas (K. Safitri, 2021).

**Gambar 1.1**

**Tingkat kesehatan keuangan generasi muda oleh OCBC NISP**



Faktor-faktor yang dapat membantu terlaksananya kesejahteraan keuangan adalah dengan adanya sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Sosialisasi keuangan yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk mengatasi masalah keuangan nantinya yaitu dengan adanya komunikasi yang baik dan diskusi tentang menabung, berinvestasi, jenis-jenis produk keuangan, membuat anggaran yang benar serta perilaku konsumsi anak.

Menurut Dewanti & Asandimitra, (2021), indikator sosial keuangan yaitu pendidikan (formal maupun non formal), media (cetak dan elektronik), orang tua (ayah dan ibu) dan pertemanan. *The Family Financial Socialization Theory* (FFST) merupakan pengembangan penelitian sosialisasi keuangan dalam keluarga yang menggambarkan karakteristik keluarga (sosiodemografi keluarga maupun pribadi) dan praktek yang dilakukan dalam keluarga (komunikasi dan diskusi keuangan) (Ariati, 2023). Teori ini dikemukakan oleh Gudmunson dan Danes pada tahun 2011 untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan seorang individu (Galuh, 2021).

Selain sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan juga menjadi penting dimiliki oleh mahasiswa. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan komponen dalam literasi keuangan yang membantu individu dalam membandingkan produk dan jasa keuangan serta membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik (Dwilita & Sari, 2020). Beberapa aspek dalam pengetahuan keuangan yaitu, pengetahuan dasar mengenai keuangan, manajemen uang, manajemen kredit dan utang, tabungan dan investasi serta manajemen risiko. Seorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih baik, cenderung akan lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya karena individu tersebut sudah mengerti pentingnya membuat anggaran, berinvestasi, memiliki asuransi maupun menggunakan kredit (Dewanti *et al.*, 2023). Menurut OJK, ada 4 manfaat yang bisa didapatkan ketika memiliki pengetahuan keuangan (literasi keuangan) yang baik, yaitu investasi jangka panjang yang sangat bermanfaat

dalam mengelola dan menjaga keuangan agar tetap stabil, mampu memilih strategi dan membuat keputusan keuangan yang tepat, mampu bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang sudah diambil serta dapat mempengaruhi kekayaan keuangan seperti menentukan produk investasi yang tepat agar dapat memperbaiki kesejahteraan keuangan di masa depan (OJK, 2022). Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan harus ditanamkan sejak dini kepada anak karena akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata (Wutun *et al.*, 2023).

Faktor terakhir dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan (*financial behaviour*). Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sejumlah uang yang ada padanya. Seseorang yang memiliki *financial behaviour* yang baik akan cenderung lebih efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Sari, 2017). Dasar literasi keuangan menurut OJK tidak hanya pada aspek keterampilan, pengetahuan dan keyakinan, tetapi termasuk juga dengan sikap dan perilaku seseorang. Hal ini penting karena terkait kualitas dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan. Gaya hidup masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif, dapat membuat perilaku keuangan seseorang menjadi kurang baik seperti malas menabung (Syanindita, 2023).

Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022 terlihat adanya peningkatan peringkat dari tahun 2019 ke tahun 2022 seperti pada tabel di bawah ini:

**Table 1.1**  
**Perbandingan Capaian dan Peringkat Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi NTT Tahun 2019 dan 2022**

Indeks	2019		2022	
	Capaian	Peringkat Nasional	Capaian	Peringkat Nasional
Literasi	27,82%	34	51,95%	15
Inklusi	60,63%	33	85,97%	17

*Sumber: OJK, 2024*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, capaian indeks literasi keuangan sebesar 51,95% dan inklusi keuangan sebesar 85,97%. Capaian ini meningkat cukup signifikan dibandingkan hasil SNLIK tahun 2019 dimana indeks literasi keuangan sebesar 27,82% dan inklusi keuangan sebesar 60,63%. Jika dibandingkan dengan provinsi lainnya secara nasional, Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 capaian indeks literasi keuangan menduduki peringkat 34 sementara inklusi keuangan menduduki peringkat 33 dari 34 provinsi. Namun pada SNLIK tahun 2022 peringkat provinsi Nusa Tenggara Timur melonjak cukup signifikan. Capaian indeks literasi keuangan menduduki peringkat 15 sementara inklusi keuangan menduduki peringkat 17 dari 34 provinsi seluruh Indonesia. Walaupun mengalami peningkatan yang signifikan, tetap saja masih ada gap antara literasi dan inklusi keuangan pada Masyarakat NTT yaitu sebesar 34,02 %. Artinya,

belum ada pemahaman yang baik dari masyarakat tentang mekanisme, cara kerja, legalitas, karakteristik dan potensi resiko layanan jasa keuangan (Ekorantt, 2023).

Menurut Mustika, (2018), ada 5 masalah keuangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang sebenarnya dapat diatasi ketika dia memiliki literasi keuangan yang baik yaitu: 1) pengeluaran yang lebih besar dari jatah bulanan yang diberikan oleh orangtua, 2) tidak memiliki sumber pendapatan lain, 3) tidak menabung atau berinvestasi, 4) tidak memiliki uang di saat mendesak dan 5) terjebak dalam permainan judi online atau pergaulan yang salah. kelima masalah ini tentu dialami juga oleh mahasiswa-mahasiswi di Kota Kupang. Untuk memperkuat pernyataan yang sudah dipaparkan, dilakukan *pilot study* dengan membagikan kuesioner melalui *google form* kepada 50 orang Mahasiswa di Kota Kupang untuk mencari tahu permasalahan dari variabel sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Berdasarkan pernyataan dari 50 orang mahasiswa, 32 orang mengatakan bahwa sosialisasi keuangan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan mereka, sedangkan 18 orang mahasiswa mengatakan bahwa sosialisasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Untuk variabel pengetahuan keuangan, 28 orang mengatakan bahwa pengetahuan keuangan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan mereka, sedangkan 22 orang mahasiswa mengatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Untuk variabel perilaku keuangan, 35

orang mengatakan bahwa perilaku keuangan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan mereka, sedangkan 15 orang mahasiswa mengatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan mereka.

Terdapat banyak penelitian yang membahas terkait dengan sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, terhadap kesejahteraan keuangan. Seperti Viandana (2023), Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Socialization*, dan *Financial Literacy* terhadap *Financial well-being* Dimediasi oleh *Money Attitude* pada Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa financial knowledge, financial socialization, dan financial literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Trisuci (2023), Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Usaha Mikro Kabupaten Batanghari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, dan literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan melalui variabel pengelolaan keuangan keluarga. Safitri & Kartawinata (2020), Pengaruh *Financial Socialization* dan *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* (Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung). Hasil penelitian menunjukkan *financial socialization* terhadap *financial*

*management behavior* memiliki nilai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* dengan statistik sebesar  $25,220 >$  nilai t tabel sebesar 1.96, kemudian variabel *financial experience* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* dengan nilai t statistik sebesar  $1,641 <$  nilai t tabel sebesar 1.96.

Silviana *et al.* (2017), Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Socialization* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Melalui *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Di Universitas Pancasila. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sosialisasi keuangan (*financial socialization*), efikasi diri keuangan (*financial self-efficacy*), dan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) mahasiswa. Selain itu, sosialisasi keuangan (*financial socialization*) juga berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri keuangan (*financial self-efficacy*) dan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Efikasi diri keuangan (*financial self-efficacy*) juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) mahasiswa.

Herdjiono & Damanik (2016), Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, sedangkan Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan Orang Tua tidak mempunyai

pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Penelitian ini mempunyai dua implikasi, (1) sikap merupakan faktor penting dalam menunjang perilaku keuangan, dimana sikap umumnya dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial dan (2) pengetahuan keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan karena pendidikan keuangan kurang efektif.

Gap penelitian dalam konteks ini mungkin terletak pada kurangnya penelitian yang secara komprehensif menggabungkan pengaruh sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang. Penelitian yang ada mungkin telah mengkaji satu atau dua faktor secara terpisah, tetapi belum banyak yang melihat interaksi di antara ketiganya dalam konteks spesifik ini. Oleh karena itu, gap penelitian tersebut memberikan kesempatan untuk menjelajahi bagaimana ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang. Oleh karena itu, penelitian ini untuk melihat pengetahuan dan perilaku dalam membentuk kesejahteraan keuangan melalui pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dengan mempertimbangkan sosialisasi keuangan sehingga mendorong saya untuk mengangkatnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sosialisasi Keuangan terhadap**

## **Kesejahteraan Keuangan yang Dimediasi oleh Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan”.**

### **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang?
2. Apakah sosialisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang?
3. Apakah sosialisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang?
4. Apakah sosialisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang?
5. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang?
6. Apakah perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang?
7. Apakah pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh sosialisasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menjawab pertanyaan dari perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi tentang sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan gambaran kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang.
4. Untuk mengetahui sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang.
5. Untuk mengetahui pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang.
6. Untuk mengetahui perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang.
7. Untuk mengetahui peran pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh sosialisasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pada Mahasiswa Kota Kupang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, dapat dibedakan menjadi dua yakni:

## 1. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan perilaku keuangan melalui sosialisasi keuangan, serta meningkatkan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.
- 2) Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan, mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan keuangan mereka dalam meminimalisir kepentingan dan kebutuhan mereka.

## 2. Manfaat Akademis

- 1) Memberikan kontribusi pada perkembangan disiplin ilmu keuangan, terutama yang terkait dengan sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.
- 2) Penelitian ini dapat menghasilkan wawasan baru tentang pentingnya pengetahuan dan perilaku keuangan dalam mencapai kesejahteraan finansial, yang dapat bermanfaat untuk pengembangan program sosialisasi finansial dan kebijakan pendidikan keuangan.